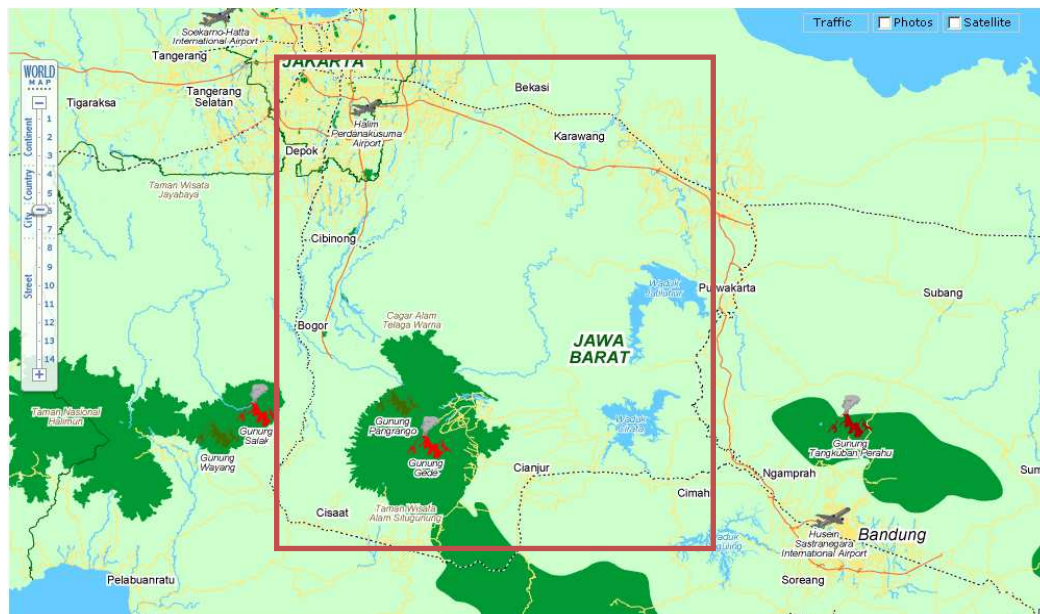


BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lokasi Daerah Penelitian

Secara administratif, daerah penelitian termasuk dalam wilayah Jawa Barat. Secara geografis, daerah penelitian terletak dalam selang koordinat: 6.26° - 6.81° LS dan 106.828° - 107.24° BT yang berada pada regional perbatasan Cekungan Jawa Barat Utara – Cekungan Bogor.



Gambar 2.1.

Peta Dasar Daerah Penelitian (Lembar Cianjur - Bogor) – World Map.

Lokasi daerah penelitian terletak di dataran tinggi atau pegunungan dengan ketinggian variatif pada setiap titik data dari 16 hingga 595.1 meter di atas permukaan laut yang sebagian besar daerahnya ditutupi oleh batuan vulkanik. Wilayah ini merupakan daerah dengan potensi sumberdaya geologi yang sangat potensial akan indikasi hidrotermal dan penambangan mineral.

2.1.1. Geologi Regional Jawa Barat

Secara umum, Van Bemmelen Bammelen (Cherdasa, 2009: 8) membagi daerah Jawa Barat ke dalam empat zona fisiografis (Gambar 2.2), empat zona Zona tersebut dari arah Utara ke Selatan meliputi:

1. *Zona Dataran Rendah Pantai Jakarta*

Daerah ini mempunyai morfologi yang datar, sebagian besar ditempati oleh endapan alluvial dan lahar gunung api muda. Zona ini, memanjang dari ujung barat Pulau Jawa ke arah timur mengikuti pantai utara Jawa Barat ke kota Cirebon.

2. *Zona Bogor*

Zona Bogor, terletak di sebelah selatan Zona Dataran Pantai Jakarta, membentang dari barat ke timur mulai dari Rangkasbitung, Bogor, Subang, Sumedang, Purwakarta dan berakhir Bumiayu di Jawa Tengah dengan panjang kurang lebih 40 km. Zona ini mempunyai morfologi daerah yang berbukit-bukit merupakan anticlinorium yang cembung ke utara dengan arah sumbu lipatan barat – timur. Endapannya terdiri dari lapisan batuan berumur Neogen yang terlipat kuat dengan dicirikan oleh endapan laut dalam.

3. *Zona Bandung atau Zona Depresi Tengah*

Zona Bandung terletak di bagian selatan Zona Bogor, tetapi batas antara keduanya tidak terlalu jelas di lapangan, karena tertutup endapan gunung api muda. Zona Bandung atau Zona Depresi Tengah, dibentuk oleh depresi antar pegunungan. Pegunungan yang membatasi depresi-depresi tersebut pada umumnya berupa tinggian yang tersusun atas batuan berumur Tersier. Secara struktural, zona ini merupakan puncak antiklin Jawa Barat yang runtuh setelah pengangkatan, lalu dataran rendah ini terisi oleh endapan gunung api muda. Dari penyelidikan ini, Zona Bandung dalam sejarah geologinya tidak dapat dipisahkan dengan Zona Bogor, kecuali oleh

banyaknya puncak-puncak gunung api yang masih aktif sampai sekarang. Berdasarkan fisiografinya, daerah penelitian berada dalam Zona Bandung/ Depresi Tengah Jawa Barat.

4. *Zona Pegunungan Selatan Jawa Barat*

Zona Pegunungan Selatan Jawa barat, terbentang dari Pelabuhan Ratu hingga Nusa Kambangan, Cilacap. Bagian pegunungan selatan sendiri dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: Jampang, Pangalengan, dan Karangnunggal. Batas Zona Pegunungan Selatan Jawa Barat dengan Zona Bandung terlihat jelas di lembah Sungai Cimandiri. Batas tersebut berupa perbukitan bergelombang pada lembah Sungai Cimandiri, langsung berbatasan dengan dataran tinggi (plateau) dari pegunungan selatan dengan beda tinggi sekitar 200 m.

Berdasarkan macam sedimen pembentuknya, Martodjojo (Syahrial, 2008: 9) membagi Jawa Barat menjadi tiga mandala, yaitu:

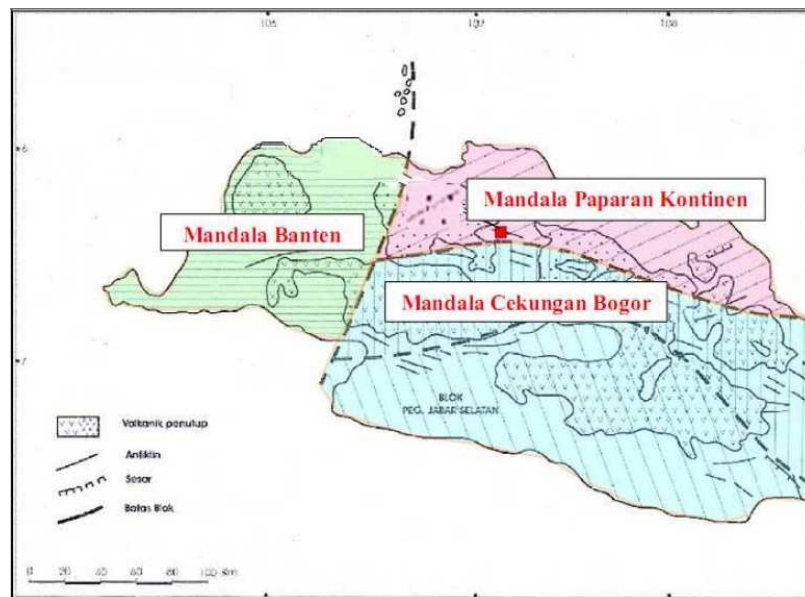
1. Mandala Paparan Kontinen di utara, tempatnya hampir sama dengan zona fisiografi Dataran Pantai Jakarta. Dicitrakan oleh endapan paparan yang umumnya terdiri dari batu gamping, batu lempung, dan batu pasir kuarsa dengan lingkungan pengendapan laut dangkal. Batas selatan Mandala Paparan Kontinen ini diperkirakan sama dengan penyebaran Formasi Parigi dari Cibinong, Purwakarta, sejajar dengan pantai utara, sedang bagian utara menerus ke lepas pantai utara Jawa.



Gambar 2.2. Pembagian Fisiografi dan Struktur Geologi Jawa Barat (Van Bammelen, 1949)

2. Mandala Cekungan Bogor di selatan dan timur, meliputi beberapa zona fisiografi Van Bemmelen (1949) yakni Zona Bogor, Zona Depresi Bandung dan Zona Pegunungan Selatan Jawa Barat. Mandala ini dicirikan oleh endapan aliran gravitasi, yang kebanyakan berupa fragmen batuan beku dan sedimen seperti andesit, basalt, tufa dan batu gamping.

3. Mandala Banten di barat. Ciri-ciri mandala ini mirip Cekungan Bogor pada umur Tersier, tetapi dari akhir Tersier lebih mirip Paparan Kontinen.



Gambar 2.3. Pembagian Mandala Sedimentasi Jawa Barat (Martodjojo, 1984)